

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Objek Riset

##### a. Sejarah Asal Mula Desa Tugu Lor

#### Gambar 4.1 Gapura Masuk Desa Tugu Lor



*Sumber: Website Desa Tugu Lor, 2022<sup>1</sup>*

Desa Tugu Lor merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Menurut legenda yang dituturkan oleh pemangku adat, Pinisepuh (Orang-orang tua), kisah bermula pada musim hujan sehingga menimbulkan adanya genangan air di setiap tempat kecuali daerah pegunungan. Genangan air yang terjadi di setiap tahun itu kemudian didiami banyak ikan besar-besar, seperti lele, gabus, dan lain-lain.

Suatu ketika ada seorang laki-laki bernama wirosuto asal Putra Kidemang Janggalan Kudus bersama istrinya yang bernama Bu Asiyah asal putri dari Desa Pesadon Jepara. Kedua orang tersebut setiap hari berkerja mencari ikan dengan membawa perahu ke Tugu Tuwang kalangan setro. Selain beliau juga banyak masyarakat yang mencari ikan di daerah tersebut karena ikan disana besar-besar. Setiap hari beliau terpaksa tidur di atas sampan atau perahu. Untuk menjaga perahu agar tetap seimbang, maka pada tahun 1545 Wirosuto membuat patok atau tugu guna menambatkan perahu. Setelah bertahun-tahun mencari ikan di daerah tersebut, mbah Wirosuto dan istrinya menetap disekitar patok atau tugu yaitu di karas

---

<sup>1</sup> Website Resmi Desa Tugu Lor, Karanganyar, Demak, “Profil Desa”, diakses pada 25 November, 2022, <http://tugu-lor.desa.id/sejarah-desa>.

Pak Kemis (sekarang H. Toyib) almarhum. Dan lama kelamaan diikuti oleh banyak orang yang ingin menetap di daerah sekitar.

Tepat pada hari sabtu wage 9 bulan 8 tahun 1545 mbah Wirosuto menetapkan tempatnya menjadi Desa Tugu Lor. Tanggal asal dari kata W/9 S/8 (suto), sehingga setiap hari sabtu wage bulan apit diadakan sedekah bumi di Desa Tugu Lor. Adapun penamaan Tugu Lor memiliki makna per kata, yaitu T (tobat serta taat), U (ugeraning Gusti), G (kang agawe jagat), U (ujude), L (lelakon kang becik), O (oleh), dan R (ridhoning Gusti kang gawe urip lan pati). Sebagai bukti sejarah Desa Tugu Lor, saat ini patok untuk menambatkan perahu tersebut sekarang berada di dalam makam Islam Desa Tugu Lor.

**b. Aspek Geografis dan Demografis**

Secara demografis, Desa Tugu Lor merupakan desa yang terletak paling utara dan berada di daerah pesisir di atas permukaan air laut yang terletak ± 32 KM dari Ibu Kota Kabupaten Demak. Desa Tugu Lor mempunyai luas wilayah 514 Ha yang dihuni sekitar 3.450 (tiga ribu empat ratus lima puluh) Jiwa dan 1.099 (seribu Sembilan puluh Sembilan) kartu keluarga. Mayoritas masyarakat di Desa Tugu Lor beragama Islam. Adapun jumlah penduduk di Desa Tugu Lor dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tugu Lor**

Keterangan	Jumlah Penduduk
Laki-Laki	1.673
Perempuan	1.777
<b>Total</b>	<b>3.450</b>

*Sumber: Website Desa Tugu Lor, 202*

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4 Tahun	121	118	239
5 – 9 Tahun	129	123	252
10 – 14 Tahun	131	128	259
15 – 19 Tahun	139	141	280
20 – 24 Tahun	138	135	273
25 – 29	112	112	224

Tahun			
30 – 34 Tahun	99	109	208
35 – 39 Tahun	98	110	208
40 – 44 Tahun	101	107	208
45 – 49 Tahun	93	98	191
50 – 54 Tahun	82	87	169
55 – 59 Tahun	65	69	134
60 – 64 Tahun	50	53	103
≥ 65 Tahun	73	99	172

*Sumber: ppid.demakkab.go.id, 2022<sup>2</sup>*

Desa Tugu Lor memiliki 1 dukun yaitu Dusun Tugu Lor dengan total Rukun Warga (RW) sebanyak 20 dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 4.

**Tabel 4.3 Fasilitas Sarana dan Prasarana Desa**

Nama Fasilitas	Jumlah
Pondok Pesantren	1
Sekolah	2
Pos Kesehatan Desa	1
Posyandu	4
Masjid	4
Musholla	10
Pos Kampling	1

*Sumber: Website Desa Tugu Lor, 2022<sup>3</sup>*

Sebagian besar masyarakat di Desa Tugu Lor berprofesi sebagai petani, peternak maupun nelayan. Untuk peternakan sendiri, masyarakat memilih ternak kambing dan ayam broiler sebagai pekerjaan utama. Adapun letak geografis Desa Tugu Lor, yaitu sebagai berikut:

<sup>2</sup> Website Resmi Pemerintah Kabupaten Demak, “Kecamatan Karanganyar dalam Angka”, diakses pada 16 Desember, 2022, [https://ppid.demakkab.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Kecamatan-Karanganyar-Dalam-Angka-2018\\_rearranged.pdf](https://ppid.demakkab.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Kecamatan-Karanganyar-Dalam-Angka-2018_rearranged.pdf).

<sup>3</sup> Website Resmi Desa Tugu Lor, Karanganyar, Demak, “Profil Desa”, diakses pada 25 November, 2022, <http://tugu-lor.desa.id/sejarah-des>.

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kudus
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.<sup>4</sup>

**c. Visi dan Misi Desa Tugu Lor**

1) Visi

Visi merupakan gambaran masa depan yang dikehendaki untuk dicapai dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan desa. Atas pertimbangan yang telah dilakukan pihak-pihak Desa Tugu Lor terkait penyusunan Visi dengan pendekatan partisipatif, maka dihasilkan Visi sebagai berikut:

*“Mewujudkan Desa Tugu Lor menjadi desa mandiri, maju, sejahtera, produktif, agamis”*

2) Misi

Misi ialah pernyataan yang harus dilakukan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Sebagaimana penyusunan Visi, penyusunan misi juga dijabarkan dengan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Tugu Lor, maka dihasilkan misi-misi, sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas kesejahteraan warga masyarakat yang berdaya saing
- b) Memberikan pemenuhan segala hak-hak kebutuhan dasar warga masyarakat Tugu Lor
- c) Pembangunan yang terarah dan terencana serta berkesinambungan
- d) Meningkatkan aktifitas keagamaan, budaya, sosial kemasyarakatan serta mendorong kegiatan ekstrakurikuler kepemudaan
- e) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan transparan serta bertanggung jawab
- f) Merancang website portal berita desa agar pembangunan desa lebih transparan kepada masyarakat sekitar maupun masyarakat luas
- g) Membangun kemitraan pemerintah swasta

---

<sup>4</sup> Website Resmi Desa Tugu Lor, Karanganyar, Demak, “Sejarah Desa”, diakses pada 25 November, 2022, <http://tugu-lor.desa.id/sejarah-desa>.

h) Pemenuhan gizi ibu dan anak.<sup>5</sup>

**d. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tugu Lor**

Pemerintahan Desa Tugu Lor atau biasa dikenal dengan perangkat desa termasuk sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Adapun Pemerintahan Desa Tugu Lor terdiri dari:

- Kepala Desa : H. Prawiro Sukotjo, SH
- Sekretaris Desa : Siti Zulaikah, S.Ag
- Kaur Tata Usaha dan Umum : H Ismanto
- Kaur Keuangan : Bira Irawan, S.Kom
- Kaur Perencanaan : Suroto
- Kasi Pemerintahan : Fredi Anton Saputro, S.Kom
- Kasi Kesejahteraan : Abdul Karis
- Kasi Pelayanan : Muhammad Rusman
- Kadus Tutu Lor : Sukardi
- Staf Kaur Perencanaan : Suwarno.<sup>6</sup>

**2. Gambaran Umum Responden**

Gambaran umum responden disajikan dalam riset ini untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden sehingga dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil dari riset. Data deskriptif riset ini disajikan agar dapat diketahui profil dari data riset yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang digunakan dalam riset. Dari hasil riset yang telah dilakukan terhadap 31 responden sebagai peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor, gambaran umum responden mengenai jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan lama usaha. Berikut data responden hasil riset

**a. Jenis Kelamin Responden**

Beracuan hasil survei melalui kuesioner, didapatkan data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Responden Beracuan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki-laki	20	64,5%
2	Perempuan	11	35,5%

<sup>5</sup> Website Resmi Desa Tugu Lor, Karanganyar, Demak, “Sejarah Desa”, diakses pada 25 November, 2022, <http://tugu-lor.desa.id/visi-misi>.

<sup>6</sup> Website Resmi Desa Tugu Lor, Karanganyar, Demak, “Perangkat Desa”, diakses pada 16 Desember, 2022, <http://tugu-lor.desa.id/perangkat-desa>.

<b>Jumlah</b>	31	100%
---------------	----	------

*Sumber: Data primer yang diolah, 2022*

Menurut keterangan pada tabel 4.4, disimpulkan bahwa dari 31 peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor mayoritas berjenis kelamin laki-laki,

**b. Umur Responden**

Beracuan hasil survei melalui kuesioner, didapatkan data tentang umur responden yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Dekripsi Responden Beracuan Umur**

No.	Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	21-30 tahun	4	12,9%
2	31-40 tahun	10	32,3%
3	41-50 tahun	10	32,3%
4	≥ 51 tahun	7	22,6%
<b>Jumlah</b>		31	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2022*

Menurut keterangan pada tabel 4.5, disimpulkan bahwa dari 31 peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor mayoritas berumur 31-40 tahun dan 41-50 tahun.

**c. Tingkat Pendidikan Responden**

Beracuan hasil survei melalui kuesioner, didapatkan data tentang tingkat pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Dekripsi Responden Beracuan Tingkat Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	SD/MI	5	16,1%
2	SLTP	5	16,1%
3	SLTA	15	48,4%
4	D3/S1/S2	6	19,4%
<b>Jumlah</b>		31	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2022*

Menurut keterangan pada tabel 4.6, disimpulkan bahwa dari 31 peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor mayoritas berpendidikan terakhir SLTA.



**d. Lama Usaha Responden**

Beracuan hasil survei melalui kuesioner, didapatkan data tentang jenis pekerjaan responden yang dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Deskripsi Responden Beracuan Lama Usaha**

No.	Lama Usaha	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	1-5 tahun	6	19,4%
2	6-10 tahun	10	32,3%
3	11-15 tahun	8	25,8%
4	≥ 16 tahun	7	22,6%
<b>Jumlah</b>		31	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2022*

Menurut keterangan pada tabel 4.7, disimpulkan bahwa dari 31 peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor mayoritas telah menjalankan usaha selama 6-10 tahun.

**3. Deskripsi Data Riset**

**a. Variabel Sistem Kontrak Kerja (X<sub>1</sub>)**

Hasil tanggapan responden terhadap 31 peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor tentang variabel sistem kontrak kerja dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Sistem Kontrak Kerja (X<sub>1</sub>)**

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%	Mean
X <sub>1.1</sub>	1	3,2 %	2	6,5 %	7	22,6 %	7	22,6 %	14	45,2 %	4,00
X <sub>1.2</sub>	2	6,5 %	-	0%	2	6,5 %	7	22,6 %	20	64,5 %	4,38
X <sub>1.3</sub>	-	0 %	-	0%	3	9,7 %	5	16,1 %	23	74,2 %	4,64
X <sub>1.4</sub>	-	0 %	2	6,5 %	4	12,9 %	6	19,4 %	19	61,3 %	4,35

*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022*

Beracuan tabel di atas, deskripsi tanggapan responden dan nilai rata-rata tentang variabel sistem kontrak kerja ( $X_1$ ) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden dari pernyataan Item X1.1 “Tersedia persyaratan awal sebagai mitra sekaligus pemberian modal/kredit saat penerimaan mitra”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 14 (45,2%), setuju 7 (22,6%), netral 7 (22,6%), tidak setuju 2 (6,5%) dan sangat tidak setuju 1 (3,2%). Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa adanya syarat dan serah terima modal/kredit di awal kontrak kerja.
- 2) Tanggapan responden dari pernyataan Item X1.2 “Kedua belah pihak telah menyetujui standar produksi dan waktu panen yang telah ditentukan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 (64,5%), setuju 7 (22,6%), netral 2 (6,5%), tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 2 (6,5%). Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa dari kedua pihak antara peternak dengan mitra telah sepakat dengan standar produksi dan waktu panen yang tepat.
- 3) Tanggapan responden dari pernyataan Item X1.3 “Tersedianya sarana produksi yang disetujui kedua belah pihak seperti harga kontrak, harga pakan, kualitas pakan, harga obat dan vaksin, serta jadwal pengiriman kebutuhan sarana produksi tersebut”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 23 (74,2%), setuju 5 (16,1%), netral 3 (9,7%), tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa kedua belah pihak antara peternak maupun mitra telah menyetujui sarana produksi.
- 4) Tanggapan responden dari pernyataan Item X1.4 “Pihak mitra selalu memberikan bonus atau membayar hasil panen kontan saat pascapanen”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 19 (61,3%), setuju 6 (19,4%), netral 4 (12,9%), tidak setuju 2 (6,5%) dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa pihak mitra selalu memberikan bonus atau membayar hasil panen kontan saat pascapanen.



**b. Variabel Modal (X<sub>2</sub>)**

**Tabel 4.9 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Modal (X<sub>2</sub>)**

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%	Mean
X2.1	-	0%	3	9,7%	8	25,8%	9	29,0%	11	35,5%	3,90
X2.2	-	0%	2	6,5%	3	9,7%	8	25,8%	18	58,1%	4,35
X2.3	-	0%	2	6,5%	3	9,7%	8	25,8%	18	58,1%	4,35
X2.4	-	0%	1	3,2%	4	12,1%	8	25,8%	18	58,1%	4,38

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Beracuan tabel di atas, deskripsi tanggapan responden dan nilai rata-rata tentang variabel modal (X<sub>2</sub>) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden dari pernyataan Item X2.1 “Modal dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 11 (35,5%), setuju 9 (29,0%), netral 8 (25,8%), tidak setuju 3 (9,7%) dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa modal mampu menjalankan operasional perusahaan dengan baik.
- 2) .Tanggapan responden dari pernyataan Item X2.2 “Besarnya modal yang saya miliki mampu memenuhi kebutuhan produksi dan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 18 (58,1%), setuju 8 (25,8%), netral 3 (9,7%), tidak setuju 2 (6,5%) dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa besar modal yang dimiliki responden dapat memenuhi kebutuhan produksi dan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya.
- 3) Tanggapan responden dari pernyataan X2.3 “sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi

UMKM seperti kelayakan usaha, keberadaan bangunan dan lamanya berbisnis” responden menjawab sangat setuju sebanyak 18 (58,1%), setuju 8 (25,8%), netral 2 (9,7%), tidak setuju 2 (6,5%) dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan bahwa responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa sulitnya mendapatkan persyaratan kredit perbankan bagi UMKM menjadi hambatan untuk berpeluang penambahan modal.

- 4) Tanggapan responden dari pernyataan Item X2.4 “Saya sering mendapati tawaran dari pihak pembiayaan sebagai modal tambahan dari luar seperti dari lembaga keuangan seperti koperasi, bank, dll”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 18 (58,1%), setuju 8 (25,8%), netral 4 (12,9%), tidak setuju 1 (3,2%) dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa responden sering mendapatkan tawaran dari pihak pembiayaan untuk mendapat modal tambahan

**c. Variabel Harga Jual (X<sub>3</sub>)**

**Tabel 4.10 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Harga Jual (X<sub>3</sub>)**

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%	Mean
X3.1	-	0%	1	3,2%	6	19,4%	10	32,3%	14	45,2%	4,19
X3.2	-	0%	2	6,5%	5	16,1%	10	32,3%	14	45,2%	4,16
X3.3	-	0%	3	9,7%	7	22,6%	11	35,5%	10	32,3%	3,90
X3.4	1	3,2%	1	3,2%	10	32,3%	7	22,6%	12	38,7%	3,90

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Beracuan di atas, deskripsi tanggapan responden dan nilai rata-rata tentang variabel harga jual (X<sub>3</sub>) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden dari pernyataan Item X3.1 “Harga ayam broiler per ekor terjangkau dan bervariasi sesuai dengan ukuran ayam broiler”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 14 (45,2%), setuju 10 (32,3%), netral 6 (19,4%), tidak setuju 1 (3,2%) dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa harga ayam broiler per ekor terjangkau dan bervariasi sesuai dengan ukuran ayam broiler.
- 2) Tanggapan responden dari pernyataan Item X3.2 “Harga ayam broiler yang saya tetapkan sesuai dengan kualitas ayam”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 14 (45,2%), setuju 10 (32,3%), netral 5, tidak setuju 2 (6,5%) dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa harga yang dipatok per ekor ayam broiler sesuai dengan kualitas ayam.
- 3) Tanggapan responden dari pernyataan Item X3.3 “Saya menentukan harga pasar ayam broiler yang dapat bersaing dengan ayam di peternakan lain”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 10 (32,3%), setuju 11 (35,5%), netral 7 (22,6%), tidak setuju 3 (9,7%) dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa penentuan harga ayam broiler dapat bersaing dengan harga ayam pesaing.
- 4) Tanggapan responden dari pernyataan Item X3.4 “Harga ayam broiler yang telah saya tentukan sesuai dengan manfaat yang akan didapat”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 12 (38,7%), setuju 7 (22,6%), netral 10 (32,3%), tidak setuju 1 (3,2%) dan sangat tidak setuju 1 (3,2%). Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa responden harga ayam broiler yang telah ditetapkan peternak sesuai dengan manfaat yang akan didapat.

**d. Variabel Pendapatan (Y)**

**Tabel 4.11 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan (Y)**

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%	Mean
Y1	-	0	1	3,	5	16,1	10	32	15	48,4	4,

		%		2		%		,3		%	2
		%		%		%		%		%	5
Y2	-	0	-	0	5	16,1	8	25	18	58,1	4,
		%		%		%		,8		%	4
								%			1
Y3	-	0	-	0	7	22,6	9	29	15	48,4	4,
		%		%		%		%		%	2
											5
Y4	-	0	-	0	2	6,5%	6	19	23	74,2	4,
		%		%				,4		%	6
								%			7

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Beracuan tabel di atas, deskripsi tanggapan responden dan nilai rata-rata tentang variabel pendapatan (Y) yaitu sebagai berikut:

- 1). Tanggapan responden dari pernyataan Item Y1 “ pada saat penjualan saya terima hanya bersumber dari ternak ayam boriler yang saya miliki”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 23 (74,2%), setuju 6 (19,4%), netral 2 (6,5%), tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa pendapatan yang diterima peternak hanya berasal dari usaha ternak ayam broiler saja.
- 2). Tanggapan responden dari pernyataan Item Y2 “Pembayaran yang saya diterima cukup untuk memberi upah karyawan, membeli bahan baku untuk produksi selanjutnya dan untuk mengembangkan peternakan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 23 (74,2%), setuju 6 (19,4%), netral 2 (6,5%), tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa pendapatan yang diterima peternak cukup untuk membayar keperluan dalam usaha tersebut.
- 3). Tanggapan responden dari pernyataan Item Y3 “pada saat selesainya tahap produksi maka keuntungan yang saya dapat sesuai dengan modal yang saya keluarkan dan akan saya putar kembali untuk modal selanjutnya”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 (48,4%), setuju 10 (32,3%), netral 5 (16,1%), tidak setuju 1 (3,2%) dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa keuntungan yang diterima

peternak sesuai dengan modal yang dikeluarkan dan akan diputar kembali untuk modal selanjutnya.

- 4). Tanggapan responden dari pernyataan Item Y4“Saya merasa puas dengan selesainya tahap produksi”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 18 (58,1%), setuju 8 (25,8%), netral 5 (16,1%), tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa peternak merasa puas dengan hasil pendapatan yang diterima atas semua proses dan tahap produksi yang dilakukan.

## B. Analisis Data Riset

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin di ukur.<sup>7</sup> Uji Validitas dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{hitung}$  didapat dari hasil *output* SPSS. Sedangkan  $r_{tabel}$  didapat dengan rumus *df (degree of freedom) = n - 2* (n = jumlah sampel). Beracuan rumus tersebut didapat  $df = 31 - 2 = 29$  dengan tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,3550. Adapun hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Sistem Kontrak Kerja (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,733	0,3550	Valid
	X1.2	0,797	0,3550	Valid
	X1.3	0,421	0,3550	Valid
	X1.4	0,864	0,3550	Valid
Modal (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,749	0,3550	Valid
	X2.2	0,812	0,3550	Valid
	X2.3	0,812	0,3550	Valid
	X2.4	0,777	0,3550	Valid
Harga Jual (X <sub>3</sub> )	X3.1	0,685	0,3550	Valid
	X3.2	0,738	0,3550	Valid
	X3.3	0,824	0,3550	Valid
	X3.4	0,802	0,3550	Valid

<sup>7</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom 2010), 90.

Pendapatan (Y)	Y1	0,840	0,3550	Valid
	Y2	0,698	0,3550	Valid
	Y3	0,619	0,3550	Valid
	Y4	0,716	0,3550	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Beracuan tabel 4.12, diketahui bahwa semua item hasil uji validitas menghasilkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,3550), sehingga disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada X1, X2, X3, dan Y adalah valid

## b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  dan jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa variabel dalam riset ini adalah tidak reliable/ tidak handal.<sup>8</sup> Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Sistem Kontrak Kerja (X1)	0,685	Reliabel
2	Modal (X2)	0,668	Reliabel
3	Harga Jual (X3)	0,761	Reliabel
4	Pendapatan (Y)	0,680	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Beracuan tabel 4.13, diketahui bahwa semua item hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ , sehingga disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada X1, X2, X3 dan Y adalah reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinieritas yang baik ialah ketika tidak terjadi multikolinieritas dengan syarat nilai

<sup>8</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 185.



*tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.<sup>9</sup> Adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,755	1,324
X2	,964	1,037
X3	,763	1,310

*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.*

Beracuan tabel 4.14, diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga disimpulkan bahwa riset ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

**b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).<sup>10</sup> Uji Autokorelasi bermodel regresi yang baik jika tidak terjadi autokorelasi. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika  $dU < dw < 4-dU$ . Adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi**

Koefisien	Nilai
Durbin-Watson	2,093
dL	1,2292
dU	1,6500

*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.*

Beracuan tabel 4.15, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,093. Dari tabel d-statistik Durbin Watson dengan jumlah sampel (n) sebanyak 31 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka didapatkan nilai dL sebesar 1,2292 dan nilai dU sebesar 1,6500. Hasil pengujian autokorelasi yaitu  $dU < dw < 4-dU$  ( $1,6500 < 2,093 < 2,3500$ ) sehingga disimpulkan bahwa riset ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative.

<sup>9</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program IBM SPSS*, 92.

<sup>10</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), 110.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamat yang lain. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.<sup>11</sup> Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
	Model	Sig.
1	(Constant)	,085
	Sistem_Kontrak_Kerja	,431
	Modal	,237
	Harga_Jual	,106

*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.*

Beracuan tabel hasil uji glejser di atas, didapatkan nilai sig yang secara keseluruhan  $> 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini layak di pakai.

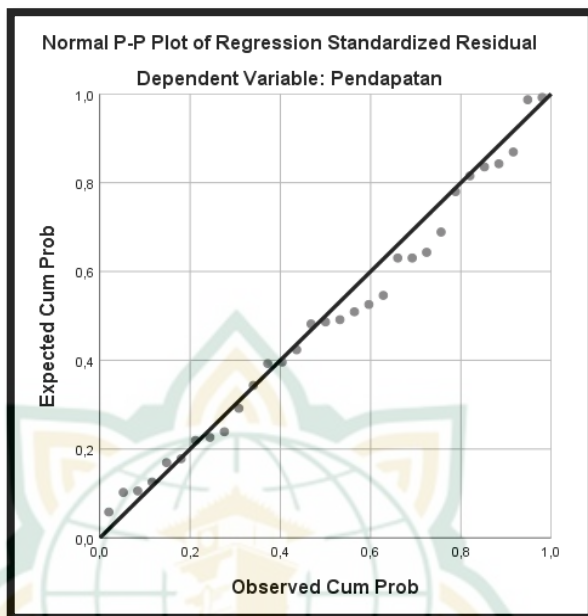
### d. Uji Normalitas

Uji normalitas bermodel regresi yang baik, jika nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.<sup>12</sup> Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (Normal Probability Plot)**

<sup>11</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program IBM SPSS*, 139.

<sup>12</sup> Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 72-73.



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Beracuan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Selain menggunakan metode grafik *Normal Probability Plot*, peneliti juga menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas, sebagaimana berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,28205171
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,058
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Beracuan tabel 4.17 di atas, terlihat hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* mendapatkan nilai signifikansi

sebesar 0,200 di mana besaran ini lebih besar dari signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

**3. Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil uji analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Keterangan	Nilai Koefisien	Sig.
Konstanta	8,569	0,001
Sistem Kontrak Kerja ( $X_1$ )	0,376	0,001
Modal ( $X_2$ )	0,218	0,023
Harga Jual ( $X_3$ )	0,326	0,002

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Beracuan hasil data di atas, maka persamaan regresi dalam riset ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 8,569 + 0,376X_1 + 0,218X_2 + 0,326X_3 + e$$

Di mana:

- a : Konstanta
- $X_1$  : Sistem Kontrak Kerja ( $X_1$ )
- $X_2$  : Modal ( $X_2$ )
- $X_3$  : Harga Jual ( $X_3$ )
- Y : Pendapatan (Y)
- e : Kesalahan
- $b_1, b_2, b_3$  : Koefisien Regresi Variabel Bebas

Beracuan persamaan tersebut, dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- a. Konstanta sebesar 8,569 dapat diartikan bahwa jika sitem kontrak kerja ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ) dan harga jual ( $X_3$ ) bernilai nol, maka nilai variabel pendapatan (Y) juga meningkat sebesar 8,569.
- b. Nilai koefisien regresi variabel sistem kontrak kerja ( $X_1$ ) bertanda positif yang berarti terjadi hubungan positif antara sistem kontrak kerja dengan pendapatan, yakni sebesar 0.376. Hal ini berarti setiap kenaikan sistem kontrak kerja sebesar 1 satuan, maka pendapatan meningkat sebesar 0,376 atau 37,6%. Semakin baik sistem kontrak kerja yang dijalankan, maka semakin meningkatkan pendapatan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel modal ( $X_2$ ) bertanda positif yang berarti terjadi hubungan positif antara modal

dengan pendapatan, yakni sebesar 0.218. Hal ini berarti setiap kenaikan modal sebesar 1 satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,218 atau 21,8%. Semakin banyak modal yang dikeluarkan, maka semakin meningkatkan pendapatan.

- d. Nilai koefisien regresi variabel harga jual ( $X_2$ ) bertanda positif yang berarti terjadi hubungan positif antara harga jual dengan pendapatan, yakni sebesar 0.326. Hal ini berarti setiap kenaikan harga jual sebesar 1 satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,326 atau 32,6%. Semakin tinggi harga jual yang ditawarkan, maka semakin meningkatkan pendapatan.

**b. Uji Statistik Parsial (Uji t)**

Uji t dikatakan berpengaruh secara signifikan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$ , dimana ( $n$ ) berarti jumlah sampel dan ( $k$ ) berarti jumlah variabel bebas. Sehingga  $t_{tabel}$  diperoleh ( $df$ ) =  $31-4 = 27$  dengan signifikan 5% adalah 2,051. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3,891	,001
Sistem_Kontrak_Kerja	3,691	,001
Modal	2,812	,023
Harga_Jual	3,412	,003

*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.*

Beracuan hasil uji t pada tabel 4.19, dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

**a. Pengaruh sistem kontrak kerja terhadap pendapatan peternak ayam broiler**

Beracuan hasil uji t di atas, diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel sistem kontrak kerja sebesar 3,691 yang mana lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,051 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem kontrak kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler.

**Diterima.**

**b. Pengaruh modal terhadap pendapatan peternak ayam broiler**

Beracuan hasil uji t di atas, diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel modal sebesar 2,812 yang mana lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,051 dengan signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler. **Diterima.**

**c. Pengaruh harga jual terhadap pendapatan peternak ayam broiler**

Beracuan hasil uji t di atas, diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel harga jual sebesar 3,412 yang mana lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,051 dengan signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler. **Diterima.**

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel-variabel berikut.<sup>13</sup> Dalam riset ini variabel terikat yaitu (Y) pendapatan, dan variabel bebas yaitu sistem kontrak kerja ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), dan harga jual ( $X_3$ ).

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati angka satu maka keeratan hubungan semakin baik. Adapun hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,810 <sup>a</sup>	,656	,618

*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.*

Beracuan tabel 4.20, diketahui *output* uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,618. Hal ini berarti bahwa presentase pengaruh sistem kontrak kerja, modal, dan harga jual terhadap pendapatan

<sup>13</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 52.



sebesar 61,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 61,8\% = 38,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar riset ini.

**d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji signifikansi simultan (uji F) dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Tabel distribusi F dapat dicari dengan cara  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k$ , yang mana  $df_1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = 31-4 = 27$  dengan signifikansi 0.05 adalah 2,96. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.21 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		F	Sig.
1	Regression	17,165	,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.*

Beracuan tabel 4.21, diketahui hasil uji F mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,165 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} (17,165) > F_{tabel} (2,96)$  sehingga diputuskan bahwa sistem kontrak kerja, modal dan harga jual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

**C. Pembahasan Hasil Riset**

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem kontrak kerja, modal dan harga jual terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor. Beracuan data riset yang dianalisis, maka dilakukan pembahasan tentang hasil riset sebagai berikut:

**1. Pengaruh Sistem Kontrak Kerja Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler**

Hasil riset terhadap hipotesis pertama yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel sistem kontrak kerja ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  variabel sistem kontrak kerja sebesar 3,691 yang mana lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,051 ( $3,691 > 2,051$ ) dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama yang memprediksi bahwa variabel sistem kontrak kerja berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor **diterima.**

Hasil riset ini memperkuat beberapa hasil riset sebelumnya, seperti riset yang dilakukan oleh Syaifun Naim, Lutfi Aris Sasongko dan Eka Dewi Nurjayanti tahun 2015 yang berjudul “pengaruh kemitraan terhadap pendapatan usaha tani tebu (studi kasus di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah)”, bahwasannya kemitraan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani tebu, sehingga petani tebu yang mengikuti kemitraan memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan petani tebu non mitra. Melalui sistem kontrak kerja, peternak akan terbantu dalam pemenuhan kebutuhan operasionalnya. Berbagai fasilitas ataupun sarana yang berhubungan dengan peternakan ayam broiler yang diberikan pihak mitra kepada para peternak berdampak terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak. Sebaliknya, para mitra yang telah bersedia melakukan sistem kontrak kerja tersebut juga mengharapkan akan mendapatkan ukuran ayam broiler yang baik sesuai standar produksi dan waktu panen yang tepat, sehingga saat pascapanen kedua belah pihak dapat saling menguntungkan satu sama lain.<sup>14</sup>

Hasil riset ini juga sependapat dengan riset yang dilakukan Adjat Sudrajat Madsar dan Unang Yunasaf tahun 2010 dengan judul “The Partnership of Poultry Husbandry and Its Influence of Farmer Income”, menyatakan bahwa keberhasilan para peternak terdukung dan lebih prospektif dengan adanya relasi melalui sistem kontrak kerja, meskipun kedua belah pihak dituntut untuk saling bersinergi dengan mengedepankan proses kebermitraan dan demokrasi dalam menjalankannya.<sup>15</sup>

Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel sistem kontrak kerja terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor. Menurut analisis riset, hal ini membuktikan bahwa sistem kontrak kerja merupakan suatu hal penting yang dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan pendapatan. Beberapa indikator yang terdapat pada sistem kontrak kerja seperti prosedur penerimaan kontrak kerja, pelayanan teknis budidaya, pelayanan sarana produksi dan

---

<sup>14</sup> Syaifun Naim, dkk., “Pengaruh Kemitraan terhadap Pendapatan Usaha Tani Tebu (Studi Kasus di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah),” *Jurnal Mediagro* 11, No. 1 (2015): 56.

<sup>15</sup> Adjat Sudrajat Madsar dan Unang Yunasaf, “The Partnership of Poultry Husbandry and Its Influence of Farmer Income),” *Jurnal Ilmu Ternak* 10, No. 2 (2010): 116-117.

pelayanan pascapanen harus lebih diperhatikan oleh para peternak ayam broiler agar nantinya pelaksanaan sistem kontrak kerja dapat membuahkan hasil dan meningkatkan pendapatan yang diterima peternak. Semakin baik dan tepat sistem kontrak kerja yang dijalankan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima para peternak ayam broiler. Begitu juga sebaliknya, buruknya sistem kontrak kerja yang terus dijalankan, maka semakin rendahnya pendapatan yang diterima peternak atau memungkinkan mengalami kerugian. Melalui sistem kontrak kerja yang terjalin antara peternak ayam broiler dengan mitra dapat membantu pengelolaan usaha ternak ayam broiler baik kemampuan manajemen ataupun kemampuan lainnya yang mungkin tidak dapat dilakukan peternak kecil sendiri. Sehingga daya dukung dalam menjalankan peternakan ayam lebih maksimal dan minim resiko. Meskipun di suatu kondisi terjadi kenaikan atau penurunan harga sarana seperti saponak, hasil pendapatan yang diterima tetap sesuai dengan harga kontrak awal. Oleh sebab itu, para peternak ayam broiler didambakan lebih kritis dan kreatif dalam menjalankan sistem kontrak kerja terlebih di awal penerimaan kontrak agar pada hasil akhirnya mampu menerima pendapatan sesuai apa yang didambakan.

## **2. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler**

Hasil riset terhadap hipotesis kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel modal ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  variabel modal sebesar 2,812 yang mana lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,051 ( $2,812 > 2,051$ ) dengan signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05 ( $0,023 < 0,05$ ), sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis kedua yang memprediksi bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor **diterima**.

Hasil riset ini memperkuat hasil riset sebelumnya oleh Anak Agung Ratih Wulandari dan Ida Bagus Darsana tahun 2017 yang berjudul “pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar”, bahwasannya modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin

industri kerajinan anyaman.<sup>16</sup> Hasil riset ini juga sependapat dengan riset yang dilakukan Anita Oktaviani, Iqbal Noor dan Evi Martaseli tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Modal Usaha dan Harga Barang terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Surade)”, yang memperoleh hasil bahwa modal secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan modal merupakan hal utama dalam menjalankan suatu usaha, besar kecilnya modal yang dikeluarkan dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha. Dengan modal yang cukup pelaku usaha dapat menjalankan operasionalnya dengan baik yang meliputi pemenuhan bahan baku maupun sarana prasarana yang berhubungan langsung, dengan modal yang cukup tersebut berdampak pada besarnya pendapatan.<sup>17</sup>

Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor. Menurut analisis riset, hal ini membuktikan bahwa modal merupakan faktor penting yang dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa modal penting seperti modal sebagai syarat utama, pemanfaatan modal, maupun besaran modal harus diperhatikan dan sebisa mungkin dipenuhi oleh para peternak ayam broiler untuk memudahkan dalam memenuhi segala kebutuhan ternak yang nantinya dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan. Tentunya, modal yang dikeluarkan tersebut secara keseluruhan akan digunakan untuk pembiayaan operasional ternak ayam broiler baik jangka pendek maupun jangka panjang dan menjadi faktor penting dalam memaksimalkan hasil produksi yang kaitannya dengan dengan peningkatan hasil ternak yang banyak untuk dijual. Sehingga semakin banyak ayam broiler yang siap dipasarkan maka semakin banyak pula pendapatan yang diterima. Keuntungan dari pendapatan tersebut dapat diputar kembali menjadi tambahan modal untuk produksi selanjutnya dan akan terus berlanjut yang didambakan akan terus memaksimalkan produksi dan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin modal yang dikeluarkan

---

<sup>16</sup> Anak Agung Ratih Wulandari dan Ida Bagus Darsana, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar,” 586.

<sup>17</sup> Anita Oktaviani, *dkk.*, “Pengaruh Modal Usaha dan Harga Barang terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Surade),” 10-11.

banyak, para peternak akan terus mengembangkan usaha ternaknya dengan mudah yang dapat membantu memaksimalkan pendapatan.

### 3. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler

Hasil riset terhadap hipotesis ketiga yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel harga jual ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  variabel harga jual sebesar 3,412 yang mana lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,051 ( $3,412 > 2,051$ ) dengan signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ), sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang memprediksi bahwa variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor **diterima**.

Hasil riset ini memperkuat hasil riset sebelumnya oleh Enike The Yustin Dima tahun 2021 dengan judul “Analysis of the Effect of Capital and Princes on Online Shop Income Levels in Koting District (Case Study in Keting Villange, Koting District, Sikka Regency)”, menunjukkan harga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.<sup>18</sup> Hasil riset ini juga sependapat dengan riset yang dilakukan Ni Wayan Ari Santi, *dkk.*, tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung pada Tahun 2015-2017”, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial harga jual terhadap pendapatan UD. Broiler Putra pada tahun 2015-2017. Hal ini dikarenakan pendapatan UD. Broiler Putra didapatkan dari jumlah harga jual dikalikan dengan volume penjualan. Semakin besar harga jual yang ditentukan semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan oleh UD. Broiler Putra tersebut, dan berlaku sebaliknya jika semakin kecil harga jual yang ditentukan, maka pendapatan juga akan menurun.<sup>19</sup>

Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel harga jual terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor. Menurut analisis riset, hal ini menunjukkan bahwa harga sebagai satuan yang dapat ditukar

---

<sup>18</sup> Enike The Yustin Dima, “Analysis of the Effect of Capital and Princes on Online Shop Income Levels in Koting District (Case Study in Keting Villange, Koting District, Sikka Regency),” 40.

<sup>19</sup> Ni Wayan Ari Santi, *dkk.*, “Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung pada Tahun 2015-2017,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, No. 1 (2019): 125.



agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu produk dapat mempengaruhi pendapatan yang di terima. Harga menjadi salah satu poin penting dalam bauran pemasaran yang harus diperhatikan oleh peternak ayam broiler. Setiap peternak sudah pasti menginginkan timbal balik atas biaya yang telah dikeluarkan selama proses pengelolaan ternak ayam broiler. Harga jual sangat berhubungan dengan pendapatan karena harga jual yang ditetapkan peternak terhadap ayam broiler yang dijual akan memberikan pendapatan atau keuntungan kepada peternak. Dengan demikian, harga jual memiliki peran yang penting bagi peternak dan menentukan tinggi atau rendahnya pendapatan. Temuan ini selaras dengan asumsi teori ekonomi klasik yang menyatakan setiap perusahaan selalu memilih harga jual paling tinggi. Hal ini dikarenakan harga jual yang ditetapkan perusahaan terhadap produk yang dijual akan memberikan pendapatan kepada perusahaan. Namun yang perlu diingat bahwa dalam penentuan harga juga harus mengikuti kondisi harga pasar agar harga yang ditentukan tidak melebihi pesaing yang justru berdampak menurunnya daya beli konsumen. Beracuan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi harga jual yang ditentukan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima peternak. Begitupun sebaliknya, semakin rendah harga jual yang ditetapkan peternak, maka semakin rendah pula penghasilan yang diterima peternak.

#### **4. Pengaruh Sistem Kontrak Kerja, Modal dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler**

Hasil riset terhadap hipotesis keempat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel sistem kontrak kerja ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ) dan harga jual ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat dari uji F yang mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,165 yang mana lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu 2,96 ( $17,165 > 2,96$ ) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa sistem kontrak kerja, modal dan harga jual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler. Selain itu juga, hasil dari koefisien determinasi yaitu menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,618. Hal ini berarti bahwa presentase pengaruh sistem kontrak kerja, modal dan harga jual terhadap pendapatan peternak ayam broiler sebesar 61,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 61,8\% = 38,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar riset ini. Dengan demikian, hasil riset tersebut membuktikan hipotesis



keempat yang memprediksi bahwa variabel sistem kontrak kerja, modal, dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor **diterima**.

Hasil riset ini relevan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Anita Oktaviani, Iqbal Noor dan Evi Martaseli yang berjudul “pengaruh modal usaha dan harga barang terhadap pendapatan pedagang (studi kasus di pasar Surade)”<sup>20</sup>, dan riset oleh Syaifun Naim, Lutfi Aris Sasongko dan Eka Dewi Nurjayanti tahun 2015 yang berjudul “pengaruh kemitraan terhadap pendapatan usaha tani tebu (studi kasus di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah)”<sup>21</sup>, bahwasannya variabel sistem kontrak kerja, modal dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Peternak ayam broiler yang menerapkan sistem kontrak kerja dengan pihak lain dan didukung dengan adanya modal yang cukup serta penentuan harga jual setiap ekor ayam yang tepat justru berkecenderungan memperoleh pendapatan lebih tinggi jika dibandingkan dengan peternak ayam broiler yang tidak menerapkan sistem kontrak kerja ataupun dari segi modal kurang dan penentuan harga jual yang kurang tepat.

Menurut analisis riset yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (sistem kontrak kerja, modal dan harga jual) yang telah diuji terbukti mempengaruhi baik secara simultan dan parsial terhadap pendapatan peternak ayam broiler. Terlihat bahwa pendapatan yang diterima peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor dipengaruhi oleh beberapa hal dalam riset ini yaitu sistem kontrak kerja, modal dan harga jual. Semakin baiknya sistem kontrak kerja yang dijalankan, semakin banyaknya modal yang dikeluarkan, dan semakin tingginya harga jual yang ditetapkan dengan tepat, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh peternak ayam broiler.

---

<sup>20</sup> Anita Oktaviani, dkk., “Pengaruh Modal Usaha dan Harga Barang terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Surade),” 10-11

<sup>21</sup> Syaifun Naim, dkk., “Pengaruh Kemitraan terhadap Pendapatan Usaha Tani Tebu (Studi Kasus di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah),” 56